

Implementasi Layanan Informasi Sosial untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Penyesuaian Diri Siswa

Novita Indriyani ^{1*}

¹ SMP Negeri 3 Mejayan Kabupaten Madiun, Indonesia

* nindriyani@email.com

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian adanya ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah. Secara teoritis remaja akan selalu bersinggungan dengan situasi-situasi sosial yang tentu saja mengharuskan remaja untuk melakukan penyesuaian sosial dan dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian pribadi sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui Implementasi layanan informasi pribadi sosial untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam penyesuaian diri di kelas VIIB SMPN 3 Mejayan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mejayan tahun pelajaran 2019/2020, Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Setelah mendapat layanan informasi pribadi sosial, kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan siswa pada siklus I berada pada kategori Cukup (C) dengan skor rata-rata sebesar 3,36. Pada siklus II sebagian besar berada pada kategori Sangat Tinggi dengan skor rata-rata keseluruhan 3,80 atau meningkat sebesar 0,44. Melalui layanan informasi pribadi sosial terdapat peningkatan aktivitas siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti penyampaian materi layanan, keberanian dan kemandirian siswa dalam mengikuti layanan, serta keberhasilan di dalam pelaksanaan layanan pada siklus II, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada siklus I.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Pribadi Sosial, Penyesuaian Diri, Aktivitas Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (2018). Sekolah merupakan sarana pendidikan formal agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan. Seorang guru terutama guru bimbingan dan konseling, berperan secara langsung terhadap siswa dalam mengembangkan potensinya karena layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan nasional (Nurhayati & Pw, 2019), akan tetapi untuk mengembangkan potensi peserta didik tidak dapat berjalan dengan sendirinya karena untuk mendapat potensi yang diharapkan, menjadi tanggung jawab bersama setiap personil di sekolah. "Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri yang sempurna terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungan (Khotimah et al., 2019)

<https://doi.org/10.54065/jss.2.1.2022.86>

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih termasuk dalam fase awal remaja (pubertas) memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyesuaikan diri. Usia remaja sering menunjukkan gejala-gejala yang unik, karenanya perlu dipahami pengertian remaja. Dari pernyataan di atas kita dapat mengetahui bahwa pada fase remaja, terjadi perubahan dari cara berpikir, perlakuan sosial maupun dari segi fisik, siswa SMP yang menginjak masa puber harus tahu dan memahami tanda-tanda apabila sudah menginjak fase ini. Remaja yang tidak dapat memahami tanda-tanda tersebut serta efek yang ditimbulkan akan merasa aneh dengan perkembangan dirinya, mengalami kegelisahan, kurang giat dan lekas merasa lelah, suka murung atau menarik diri, suka menentang dan agresif serta suka membentuk kelompok sebaya, mulai berfungsinya kelenjar seksual dengan munculnya tanda-tanda kelamin sekunder dan tersier. Untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan lingkungan dan mencegah terjadinya hal-hal yang dilakukan tanpa memahami fungsi dan efek yang berakibat fatal, diperlukan usaha pencegahan sejak dini dengan memberi layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi pribadi sosial guna meningkatkan penyesuaian dalam pergaulan di sekolah yang dihadapi siswa-siswi SMP.

Tercapai atau tidaknya tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mutlak ditentukan oleh kinerja guru pembimbing, tapi harus mendapat dukungan penuh dari sekolah dengan tidak hanya menjadi tempat penyelenggara pendidikan atau layanan pembelajaran saja, tapi juga menyediakan sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa terutama siswa-siswi SMP untuk mendapatkan informasi serta paham mengenai diri dan lingkungan untuk membantu siswa dalam menghadapi masa puber agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan wajar.

Jenis layanan konseling meliputi sembilan layanan konseling yaitu (1) Layanan orientasi; (2) Layanan informasi; (3) Layanan penempatan dan penyaluran; (4) Layanan Penguasaan Konten; (5) Layanan Konseling; (6) Layanan Bimbingan Kelompok; (7) Layanan konseling kelompok; (8) Layanan Konsultasi; (9) Layanan Mediasi (Puskur Balitbang Depdiknas, 2006). Dari sembilan layanan konseling di atas, untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah baru di butuhkan layanan informasi karena layanan informasi merupakan salah satu layanan konseling yang membentuk siswa agar menerima dan memahami berbagai informasi tentang tugas masa remaja dan menerapkannya.

Metode

Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian *Classroom Action Research* (CAR) dengan peningkatan pada unsur desain yang memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan pelaksanaan layanan informasi pribadi sosial dalam menumbuhkan sikap prososial siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Mejayan, dengan jumlah sebanyak 26 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dan perhitungan data.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Penyesuaian Diri dalam Pergaulan Siswa

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi (T)	7	26.92%
Cukup (C)	17	65,38%
Rendah (R)	2	7,69%
Total :	26	100%

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan (pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Kecenderungan kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan siswa kelas VII B SMPN 3 Mejayan sebelum mendapatkan layanan pribadi informasi sosial (hasil pre test) sebagian besar berada pada kategori Rendah (R). Dari hasil pre-test yang sudah dilakukan dapat digambarkan bahwa 17 siswa dari 26 sampel atau 65,38% mendapat kategori Cukup dengan skor rata-rata antara 3,13 – 3,34, sedangkan 7 sampel lainnya (26.92%) lainnya mendapat kategori Rendah dengan skor rata-rata antara 3,35 – 3,56, dan 2 sampel lagi (7,69%) mendapat kategori Sangat Rendah dengan skor rata-rata 2,91 – 3,12. Untuk deskripsi per-indikator kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan sebelum mendapat layanan pribadi informasi sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif (Pre-test) per Indikator

Indikator	Sikap Rata-rata	Kategori
Mempunyai keberanian untuk bersosialisasi	3,28	Rendah (R)
Cenderung mau berbagi	3,28	Rendah (R)
Mudah bekerjasama	3,21	Rendah (R)
Bersifat terbuka terhadap kritik	3,28	Rendah (R)
Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain	3,05	Sangat Rendah (SR)
Skor rata-rata	3,22	Rendah (R)

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan dan hasil analisis deskriptif per indikator kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan siswa kelas VII B SMPN 3 Mejayan, tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan siswa masih rendah. Kondisi ini perlu segera diperbaiki. Salah satunya adalah melalui penyampaian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi pribadi sosial

Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan dari hasil pelaksanaan dan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Dari pelaksanaan penyampaian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi pribadi sosial yang ditujukan untuk menumbuhkan sikap prososial siswa dalam siklus II ini, peneliti mencatat setiap kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh mengenai keaktifan, keberanian dan kemandirian, serta keberhasilan di dalam melakukan penyesuaian diri dalam pergaulan ke dalam suatu *progress record* seperti yang dilakukan pada siklus I. Dari hasil pengamatan melalui *progress record* pada siklus II ini didapat hasil seperti berikut:

Tabel 3. Kemampuan Penyesuaian Diri dalam Pergaulan Siswa (Siklus II)

Kategori	Jumlah Sampel	Persentase
Sangat Tinggi (ST)	24	92,30%
Tinggi (T)	2	7,69%
Total :	26	100%

Untuk deskripsi per-indikator kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan sebelum mendapat layanan pribadi informasi sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif per Indikator

Indikator	Sikap Rata-rata	Kategori
Mempunyai keberanian untuk bersosialisasi	3,82	Sangat Tinggi (ST)
Cenderung mau berbagi	3,71	Tinggi (T)
Mudah bekerjasama	3,82	Sangat Tinggi (ST)
Bersifat terbuka terhadap kritik	3,79	Sangat Tinggi (ST)
Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain	3,85	Sangat Tinggi (ST)
Skor rata-rata	3,80	Sangat Tinggi (ST)

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan dan hasil analisis deskriptif per indikator kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan siswa kelas VII B SMPN 3 Mejayan, tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan siswa pada siklus II sudah tumbuh dengan baik.

Deskripsi keefektifan pelaksanaan layanan pribadi informasi sosial dalam menumbuhkan kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan siswa kelas VII B SMPN 3 Mejayan, Kab. Madiun dapat digambarkan dari perbandingan hasil kondisi awal, siklus I, dan siklus II-nya, dimana bisa dilihat bahwa adanya peningkatan skor rata-rata yang didapat yaitu dari 3,26 menjadi 3,36 (pada siklus I), dan pada siklus II menjadi 3,80. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penyesuaian diri dalam pergaulan siswa kelas VII B SMPN 3 Mejayan, Kab. Madiun, setelah mendapat layanan pribadi informasi sosial sebesar 0,54. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kemampuan Penyesuaian Diri dalam Pergaulan Siswa (Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II) dalam Pelaksanaan Layanan Pribadi Informasi Sosial

Kondisi Awal			Siklus I			Siklus II		
Kategori	Pretest		Kategori	Posttest		Kategori	Posttest	
	Σ Jumlah	(%)		Σ Jumlah	(%)		Σ Jumlah	(%)
Rendah (R)	24	92,31	Sangat Tinggi (ST)	10	38,46	Sangat Tinggi (ST)	24	92,31
Sangat Rendah (SR)	2	7,69	Tinggi (T)	8	30,77	Tinggi (T)	2	7,69
			Cukup (C)	8	30,77			

Kesimpulan

Layanan informasi pribadi sosial terdapat peningkatan aktivitas siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti penyampaian materi layanan, keberanian dan kemandirian siswa dalam mengikuti layanan, serta keberhasilan di dalam pelaksanaan layanan pada siklus II, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada siklus I. Keaktifan siswa dalam mengikuti penyampaian materi layanan, keberanian dan kemandirian siswa dalam mengikuti layanan, serta keberhasilan di dalam pelaksanaan layanan pada siklus II, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada siklus I. Secara teoritis remaja akan selalu bersinggungan dengan situasi-situasi sosial yang tentu saja mengharuskan remaja untuk melakukan penyesuaian sosial dan dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian pribadi sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrori, M (2006) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Bumi Angkasa.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dwikintari, A., Nusantara, E., & Sugiyo, S. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Penyesuaian Diri. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(4).
- Fitria, R., Marsidin, S., & Nirwana, H. (2016). Hubungan Persepsi siswa tentang budaya sekolah dan motivasi belajar dengan penyesuaian diri siswa. *Konselor*, 3(4), 139-146.
- Fitriana, S., Ismah, I., & Rozikan, M. (2017). Meningkatkan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling Simbolik. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 444-453).
- Hairullah, S. (2019). Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 95-104.
- Khalilah, E. (2017). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 41-57.
- Khotimah, F. K., Rakhmawati, D., & Widiarto, C. A. (2019). Indonesian Journal of Guidance and Counseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5(1), 39-44.

- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 85-104.
- Nurhayati, N., & Pw, S. N. (2019). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p147-154>.
- Nurihsan, A. J., & Sudianto, A., (2005) *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Jakarta: Gramedia Widia Aksara Indonesia.
- Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Pengembangan Diri*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, I. (2020). Pelaksanaan Layanan Informasi Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ivet Teacherpreneur*.
- Risnawati, R., & Salahuddin, S. (2022). Layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 39-44.
- Riduwan (2005) *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2003) *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibowo, M. E., (2002) *Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling*. Departemen Pendidikan Nasional
- Yusuf, S & Nurihsan, A. J. (2005) *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yuwono, T & Silvita (2008) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.